

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus daun nipah ataupun kertas yang berukuran 7-120 mm, dengan diameter 10 mm serta berwarna putih atau coklat (Widowati, 2010). Kandungan rokok terdiri dari berbagai macam zat yang beracun seperti, nikotin, tar, asam asetik yaitu zat yang biasa digunakan dalam pembuatan pembersih lantai, naptalin yaitu bola-bola yang digunakan untuk pewangi pakaian, sodium hidroksida, formalin atau pengawet, asetanisol, geraniol atau zat aktif pada pestisida, hidrogen sianida atau bahan racun tikus, tollene atau bensin, hidrasin atau bahan bakar pesawat, cinnamaldehyde atau racun anjing, kadmium atau zat beracun pada batu baterai, urea atau zat yang terdapat pada urin yang biasa digunakan untuk pembuatan cat, dan polonium-210 atau isotop radioaktif (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan kandungan yang sudah dijelaskan diatas, rokok akan berakibat buruk jika dihisap oleh manusia, merokok juga berbahaya untuk organ-organ di dalam tubuh, seperti pada jantung akan menyebabkan penyakit jantung, kanker, dan gangguan kesehatan lain (*Center of Disease Control*, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2009) persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau adalah 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sedangkan persentase penduduk yang mengkonsumsi tembakau di Asia Tenggara tersebar di Indonesia sebesar 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), terdapat 24,3% perokok aktif yang setiap hari merokok, 5% perokok kadang-kadang, 4% mantan perokok dan 66,6% tidak merokok. Hampir 80% perokok merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok

(Kemenkes RI, 2014). *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2014) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia digambarkan dengan proporsi usia pertama kali merokok pada remaja laki-laki yaitu, < 7 tahun 7,3%, 8-9 tahun 10,9%, 10-11 tahun 26,7%, 12-13 tahun 43,4%, dan 14-15 tahun 7,3%. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri mempunyai proporsi remaja yang setiap hari merokok sebesar 21,2% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas tingkat penyebaran perokok paling tinggi terdapat pada usia anak atau remaja. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 menyatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2013). Hal demikian akan menimbulkan beberapa bahaya yang akan terjadi pada remaja perokok antara lain, remaja yang merokok cenderung untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba (Mubarak, 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja diantaranya adalah pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya yang merokok, tayangan iklan rokok, dan kebutuhan aktualisasi diri, tekanan atau ejekan oleh teman sebaya jika tidak merokok (Depkes RI, 2010). Tekanan dalam bentuk ejekan membuat keberhargaan tentang diri seorang remaja menurun dan kondisi ini cenderung akan mempengaruhi remaja untuk mulai mencoba rokok sampai menjadi perokok pemula dan akhirnya menjadi pencandu rokok (Suliswati, 2008). Penggambaran sejauh mana individu menilai dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan, berharga dan berkompeten, atau penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri dinamakan dengan *self esteem* atau yang lebih sering dikenal dengan harga diri (Suliswati, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok pada siswa SMA N Susut Bangli.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Gamping terkait dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki, didapatkan hasil jumlah siswa laki-laki pada tahun ajaran 2015-2016 kelas VII sebanyak 90 siswa, kelas VIII 103 siswa, dan kelas IX 94 siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pada tahun 2006-2010 mayoritas siswanya merupakan perokok

aktif dan merokok di lingkungan sekolah tanpa ada sanksi yang memberatkan hingga menuai teguran dari Dinas Kesehatan kabupaten setempat. Data dari SMP N 2 Gamping pada bulan Desember 2015 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan kasus membawa dan merokok di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, hingga saat ini masih sering terjadi pelanggaran oleh siswa-siswanya yang merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan 3 guru BK SMP N 2 Gamping, siswa yang melakukan pelanggaran merokok akan diberi poin pelanggaran sebesar 10 poin, dan membuat surat pernyataan yang harus ditandatangani oleh kepala sekolah, orang tua wali, dan guru BK. Hasil wawancara dengan 8 siswa laki-laki yang diambil secara acak dari kelas VII, VIII, IX, juga didapatkan 7 siswa adalah perokok aktif dan hanya 1 yang tidak merokok, terdapat 4 siswa yang mengatakan bahwa alasan dia merokok karena pengaruh ajakan teman-teman. Mereka diejek saat mereka berusaha menolak dan mereka merasa minder atas ejekan tersebut. Oleh karena itu, mereka mulai mencoba merokok. Tiga siswa lain memberi alasan karena dasar keinginan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping"?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui harga diri remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping.
- b. Diketahui perilaku merokok remaja laki-laki di SMP N 2 Gamping.

### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti bahwa dengan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi semua pihak meliputi:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik ilmu keperawatan khususnya mengenai hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja.

#### 2. Manfaat secara praktis

##### a. Institusi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi perilaku merokok remaja di sekolah dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki peraturan dan lebih mendisiplinkan anak didiknya di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendidikan karakter serta memberikan motivasi dan kepercayaan diri dalam hal meraih prestasi agar siswa tidak memiliki harga diri rendah yang seringkali menjadi penyebab untuk melakukan perilaku menyimpang.

##### b. Institusi pendidikan kesehatan

Memberi informasi tentang hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### c. Peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya bidang kesehatan untuk menambah pengetahuan dan bahan

rujukan pustaka, khususnya penelitian mengenai hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Rahmat (2013) melakukan penelitian tentang “Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *multistage random sampling*. Penelitian dianalisis menggunakan uji kai kuadrat, koefisiensi phi ( $\phi$ ) dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya hubungan antara kelompok sebaya, keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja. Tetapi tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. Sedangkan teman sebaya dan iklan rokok sangat dominan dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel perilaku merokok dan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel harga diri dan tempat pelaksanaan penelitian.
2. Aulia (2014) melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerimaan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP 1 Muntilan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan penerimaan ayah dan ibu terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi lambda 0,188 dan 0,0321. Hasil *significancy* pada penerimaan orang tua (ayah-ibu) menunjukkan nilai ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan korelasi yang bermakna antara penerimaan orang tua (ayah-ibu) dengan perilaku merokok pada siswa SMP 1 Muntilan. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel perilaku merokok dan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel harga diri dan tempat pelaksanaan penelitian.

3. Aziz (2015) melakukan penelitian tentang “Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Susut Bangli”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik uji kolerasi *rank spearman*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besarsiswa memiliki harga diri yang sedang sebanyak 166 siswa (64,8%) dan sebagian besar siswa memiliki perilaku tidakmerokok 209 siswa (81,6%). Uji *rank spearman* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,05$  artinya ada hubunganyang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok siswa, dengan hubungan sedang yaitu 0,494 dilihat dari nilai  $C$  (*coefisien contingency*).Persamaan dari penelitian ini adalah variabel perilaku merokok dan harga diri perbedaan dari penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian